

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui strategi *insersi* (penyisipan) nilai secara fleksibel dan kontekstual dalam materi fikih, khususnya ibadah shalat. Nilai-nilai tersebut telah terintegrasi dalam Modul Ajar Fikih melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, bernalar kritis, dan sikap santun. Strategi ini diperkuat oleh visi madrasah, 9 Pilar Karakter, serta konsep *Mabadi Khaira Ummah* yang digunakan oleh madrasah. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan nilai *tasamuh* melalui kebebasan praktik ibadah, *tawassuth* melalui sikap netral dan penjelasan dalil, *i'tidal* dan *musawah* melalui perlakuan adil tanpa diskriminasi, *syura* melalui diskusi dialogis, serta *tawazun* melalui keseimbangan nilai keagamaan, kebangsaan melalui pembacaan Pancasila, dan budaya lokal melalui penggunaan bahasa Jawa krama inggil. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui pengamatan

terhadap sikap dan perilaku siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama mulai tertanam pada diri siswa, meskipun penerapannya dalam perilaku sehari-hari belum dilakukan secara stabil. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan teguran, nasihat, dan pengingat secara langsung kepada siswa. Namun, tindak lanjut evaluasi tersebut belum disertai dengan perencanaan program lanjutan yang terstruktur.

2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung meliputi dukungan kepala madrasah, keteladanan guru (*qudwah hasanah*), serta budaya madrasah yang kondusif melalui pembiasaan harian seperti doa bersama, pembacaan Pancasila, dan penggunaan bahasa Jawa krama inggil. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan perkembangan kognitif siswa kelas rendah, pengaruh lingkungan eksternal yang cenderung eksklusif, serta masih adanya perundungan verbal terkait perbedaan praktik ibadah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Fikih di MI Pesantren Sabilil Muttaqien Kebonagung Gurah Kediri peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Disarankan untuk terus memperkuat kebijakan manajerial dengan mulai menyusun indikator moderasi beragama secara eksplisit dan terukur dalam dokumen perencanaan agar implementasinya lebih terarah dan mudah dievaluasi. Pihak sekolah juga perlu mempertahankan serta mengoptimalkan program pembiasaan seperti penggunaan bahasa Jawa krama inggil dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat budaya inklusif di lingkungan madrasah.

2. Bagi Guru

Disarankan untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang konkret guna membantu siswa kelas rendah memahami konsep perbedaan yang bersifat abstrak. Guru harus tetap konsisten memberikan teladan dalam bersikap adil serta meningkatkan pengawasan guna mencegah terjadinya perundungan verbal atau ejekan antar siswa terkait perbedaan cara ibadah

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam menyelaraskan nilai-nilai keagamaan siswa, guna mengatasi hambatan sosiologis berupa kecenderungan paham eksklusif yang berasal dari lingkungan keluarga atau TPA. Selain itu, penelitian juga dapat dikembangkan pada jenjang kelas yang lebih tinggi untuk melihat pengaruh perkembangan kognitif siswa terhadap pemahaman nilai-nilai moderasi yang bersifat abstrak.